

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kebakaran adalah sebuah bencana yang terjadi ketika api yang tidak diharapkan atau diinginkan, sulit atau tidak dapat diprediksi, menyebabkan kerugian dan sulit untuk dikendalikan. Kebakaran dapat terjadi karena oleh dua komponen kebakaran yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia. Berbagai masalah kebakaran terjadi di berbagai sektor seperti gedung bertingkat, rumah sakit, sekolah, pusat pendidikan, pusat perbelanjaan dan fasilitas umum lainnya (Lestari, 2021).

Sekolah adalah sektor institusi strategis yang perlu diperhatikan terkait tanggap darurat bencana. Sekolah berperan dalam mengembangkan pengetahuan, nilai dan tradisi pengurangan resiko bencana secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 33 tahun 2019 menyatakan tentang penyelenggaraan program pendidikan aman dari bencana yang menyatakan bahwa dalam pemerintah memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, hingga tenaga kependidikan dari risiko bencana dengan meningkatkan sikap siaga dan mitigasi bencana di sektor pendidikan. Edukasi diharapkan dapat mengurangi angka korban pasca bencana yang berfokus pada sekolah dasar karena kurangnya pengetahuan dalam keselamatan keadaan darurat (Luri Mekeama, 2023).

Kesiapsiagaan bencana merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang efektif dan efisien (Banendro, 2017). Aspek dalam kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku saat dihadapkan keadaan darurat. Sikap adalah faktor penentu bagaimana individu dan keluarga merespons atau bereaksi terhadap situasi bencana, dan sikap yang positif dipengaruhi oleh pengetahuan. Pendidikan kebencanaan memiliki tujuan penting dalam membentuk sikap yang responsif terhadap bencana, mengurangi risiko fatal,

dan memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep bencana, tetapi yang lebih krusial adalah kemampuan mereka untuk menghadapi risiko bencana dengan kesiapsiagaan, sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak yang lebih serius dari bencana, terutama kebakaran (Trifianingsih, 2022) Pentingnya kesiapsiagaan tanggap darurat di SDN Kelyan 2 tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran kolektif dan sikap proaktif di kalangan siswa, guru, serta tenaga kependidikan. Melalui pelatihan, simulasi, dan penyediaan sarana keselamatan yang memadai, sekolah dapat menciptakan budaya sadar bencana yang akan menjadi bekal berharga bagi anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa siswa di SDN Kelyan 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur tanggap darurat kebakaran. Saat ditanya mengenai apa yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran di sekolah, sebagian besar siswa menunjukkan kebingungan, memberikan jawaban yang belum tepat, atau bahkan menjawab “lari saja” tanpa tahu arah atau tempat tujuan evakuasi yang aman. Beberapa siswa mengaku belum pernah mengikuti simulasi evakuasi kebakaran, dan hanya mengetahui bahaya kebakaran dari televisi atau cerita orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung maupun pembelajaran terkait kebencanaan belum menjadi bagian dari kegiatan rutin di sekolah. Selain itu, tidak semua siswa mengenal rambu evakuasi atau lokasi titik kumpul di sekolah, bahkan ada yang tidak menyadari keberadaan alat pemadam api ringan (APAR) di sekitar kelas atau kantor guru. Respon-respon ini mengindikasikan rendahnya kesiapan psikologis dan keterampilan dasar siswa dalam menghadapi bencana kebakaran. Temuan awal ini menjadi landasan penting bahwa perlu adanya intervensi edukatif dan praktis yang melibatkan siswa secara aktif melalui pendekatan ergonomi partisipatori. Serta program yang dilakukan oleh pemerintah mengenai undang-undang dalam memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik belum terlaksana pada UPTD SDN Keleyan 2. Pentingnya tanggap darurat bencana kebakaran yakni Di SDN Kelyan 2, mayoritas peserta didik berada pada rentang usia yang masih sangat bergantung pada bimbingan orang dewasa dalam menghadapi

situasi darurat. Kondisi ini menjadikan kesiapsiagaan sebagai kebutuhan yang mendesak, karena dalam kondisi krisis, anak-anak belum mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat tanpa latihan dan pembiasaan sebelumnya. Kurangnya edukasi kebencanaan dan prosedur evakuasi yang tidak jelas dapat meningkatkan risiko kecelakaan, cedera, atau bahkan kehilangan jiwa saat terjadi kebakaran. Penelitian yang dilakukan oleh tim Program Studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten melakukan upaya pencegahan kebakaran dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran sederhana. (Novrikasari,dkk 2022). Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat mengembangkan model peningkatan respon tanggap darurat kebakaran yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa SD. Selain itu, penerapan pendekatan ergonomi partisipatori diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif dan budaya keselamatan di lingkungan SDN Kelyan 2 sebagai bekal penting dalam menghadapi potensi bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi awal respon tanggap darurat bencana kebakaran di UPTD SDN Keleyan 2 sebelum diterapkannnya pendekatan ergonomi partisipatori?
2. Bagaimana intervensi kognitif partisipatif yang efektif guna peningkatan kinerja kognitif siswa di UPTD SDN Keleyan 2?
3. Bagaimana perubahan kinerja kognitif partisipatif siswa di UPTD SDN Keleyan 2?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi awal respon tanggap darurat bencana kebakaran di UPTD SDN Keleyan 2 sebelum penerapan pendekatan ergonomi partisipatori.
2. Mendapatkan rancangan intervensi kognitif partisipatif yang efektif guna peningkatan kinerja kognitif siswa di UPTD SDN Keleyan 2

3. Mengetahui tingkat perubahan pada kinerja kognitif partisipatif siswa di UPTD SDN Keleyan 2

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebagai sarana mengimplementasikan teori K3 serta ergonomi kognitif dari perkuliahan yang telah dilakukan.
2. Sebagai menambah kajian keilmuan dalam menghadapi keadaan darurat.
3. Sebagai sarana untuk mengantisipasi serta menanggulangi keadaan darurat kebakaran.

1.5 Asumsi Penelitian

Berikut ini merupakan asumsi-asumsi pada penelitian.

1. Asumsi akan valid jika partisipasi aktif dari warga sekolah dalam perencanaan dan simulasi tanggap darurat.

1.6 Batasan Masalah

Berikut ini merupakan batasan masalah pada penelitian.

1. Penelitian hanya melibatkan kelas 1 hingga kelas 5 SD.
2. Penelitian terbatas pemberian usulan terkait sarana dan prasarana kebakaran pada UPTD SDN KELEYAN 2.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai gambaran singkat mengenai penelitian.

Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian adanya kebakaran sekolah, kesiapsiagaan terhadap bencana dan mitigasi terhadap bencana kebakaran, selanjutnya rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dari permasalahan pada penelitian berdasarkan sumber yang valid. Landasan teori yang diperoleh seperti intervensi kognitif partisipatif, ergonomi partisipatori, keselamatan dan kesehatan kerja, kesiapsiagaan, FTA(*Fault Tree Analysis*), Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Wilcoxon dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang berisi alat dan bahan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, identifikasi indikator, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, serta aliran pengerjaan berupa *flowchart*.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab empat menjelaskan mengenai pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian berisi tentang profil UPTD SDN Keleyan 2. Simulasi awal, menguji kevalidan data dan reliabel menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Perancangan intervensi kognitif menggunakan analisis FTA, Sosialisasi dan FGD. Penilaian respon *pre* dan *post* menggunakan uji wilcoxon.

BAB V PENUTUP

Bab lima menjelaskan mengenai penutup yang berisi kesimpulan dari pengolahan data dan saran masukan untuk sekolah dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN